BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti terhadap minat penggunaan *e-filing* adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Jakarta Pulogadung dan KPP Pratama Jakarta Jatinegara. Sedangkan untuk pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin.* Penelitian ini menggunakan rumus slovin karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus *representative*, agar hasil penelitian dapat di generalisasikan, serta perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan perhitungan sederhana (Sugiyono, 2015). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}\,(e)2}$$

Pengumpulan data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini dengan menggunakan metode penyebaran kuisioner. Kuisioner penelitian disebarkan ke KPP Pratama Jakarta Pulogadung dan KPP Pratama Jakarta Jatinegara. Kuisioner akan disebarkan secara langsung ke KPP Pratama Jakarta Pulogadung dan KPP Pratama Jakarta Jatinegara dengan memberikan penjelasan kepada responden terkait kuisioner yang akan

diberikan. Adapun ruang lingkup penalitian ini dibatasi oleh tiga variabel yang mempengaruhi minat penggunaan *e-filing* yaitu kompleksitas penggunaan, kesiapan teknologi informasi, dan pengalaman semua variabel diukur dengan indikator masing-masing lewat kuisioner yang akan diberikan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan model analisis regresi linear berganda. Penelitian menggunakan data primer. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuisioner ke objek penelitian yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Pulogadung dan KPP Pratama Jakarta Jatinegara. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode primer dengan menyebar kuisioner. Kuisioner disebarkan ke objek penelitian KPP Pratama Jakarta Pulogadung dan KPP Pratama Jakarta Jatinegara dan diisi oleh wajib pajak orang pribadi.

C. Populasi dan Sample

Menurut Sugiono (2012) dalam Yudha (2013) populasi adalah wilayah generalisasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil berdasarkan kriteria tertentu dan hasil dari sampel dapat diberlakukan dalam populasi.

Populasi dalam penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Pulogadung dan KPP Pratama Jakarta Jatinegara. Alasan penelitian dilakukan di KPP ini adalah untuk mengetahui minat penggunaan *e-filing* bagi wajib pajak orang pribadi di wilayah Jakarta Timur, terutama pada KPP Pratama Jakarta Pulogadung dan KPP Pratama Jakarta Jatinegara. Sampel yang digunakan yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Pulogadung dan KPP Pratama Jakarta Jatinegara yang telah menggunakan atau menerapkan sistem perpajakan *e-filing*. Pada penelitian ini menggunakan *convenience sampling,* adalah pengambilan sampel yang didasarkan pada ketersedian elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. *Convenience sampling* termasuk dalam teknik sampling *Nonprobability Sampling*, yaitu anggota sampel yang dipilih atau diambil berdasarkan kemudahan memperoleh data yang dibutuhkan, atau unit sampel yang ditarik mudah untuk diukur (Sugiarto, 2001).

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu metode kuisioner. Dimana penelitian memberikan kuisioner penelitian yang berisikan pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden yaitu wajib pajak yang terdaftar di KPP Kanwil Jakarta Timur. Kuisioner yang telah

diisi oleh responden kemudian akan diolah untuk mengetahui hasil dari penelitian. Adapun variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala interval atau *likert* dengan menggunakan lima poin penelitian, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).

2. Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Minat Penggunaan *E-filing*.

1) Definisi Konseptual

Minat penggunaan *e-filing* adalah suatu ketertarikan seorang wajib pajak dalam penggunaan sistem pelaporan kewajiban pajak secara *online (e-filing).*

2) Definisi Operasional

Indikator pada variabel minat penggunaan *e-filing* yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada penelitian Pricilia (2016) dan Susanto (2011), meliputi:

a) Keinginan untuk mencari informasi *e-filing*

b) Persepsi kemudahan akan penggunaan *e-filing*

c) Keinginan untuk menggunakan *e-filing*

b. Variabel Independen

Variabel Independen pada penelitian ini ada tiga, yaitu Kompleksitas Penggunaan, Kesiapan Teknologi Informasi, dan Pengalaman.

1. Kompleksitas Penggunaan

1) Definisi Konseptual

Kompleksitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sesuatu benda atau sistem tersebut apakah mudah dipahami atau tidak. Kopleksitas yang dimaksud disini adalah bagaimana cara wajib pajak dalam mempersepsikan dan menilai kemudahan atau kesulitan dari *e-filing.*

2) Definisi Operasional

Indikator pada variabel kompleksitas penggunaan mengacu pada penelitian Susanto (2011) dan Pricilia (2016) yaitu:

a) Tata cara pelaporan
b) Efektifitas waktu dalam penggunaan
c) Persepsi pengguna

2. Kesiapan Teknologi Informasi

1) Definisi Konseptual

Kesiapan merupakan suatu tingkat kemampuan seseorang untuk menerima suatu hal baru atau ilmu

pengetahuan seiring dengan perkembangan zaman. Kesiapan teknologi informasi wajib pajak berarti bahwa wajib pajak dalam hal ini siap menerima muculnya sistem baru yaitu *e-filing.*

2) Definisi Operasional

Indikator pada variabel kesiapan teknologi informasi mengacu pada penelitian Desmayanti (2012), Zulaikha (2012), dan Pricilia (2016), yaitu:

a) Tersedianya *software* dan *hardware* yang memadai
b) Tersedianya koneksi internet
c) Kesiapan teknologi wajib pajak

3. Pengalaman

1) Definisi Konseptual

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang pernah dialami sebelumnya, pengalaman disini adalah pengalaman pernah menggunakan teknologi.

2) Definisi Operasional

Indikator pada variabel pengalaman mengacu pada penelitian Susanto (2011) dan Pricilia (2016), yaitu:

a) Penguasaan pengguna akan sistem informasi
b) Pemahaman pengguna akan *e-filing*
c) Kebermanfaatan telah menggunakan *e-filing.*

Berdasarkan uraian diatas mengenai definisi dan indikator dari setiap variabel, maka dapat ditabulasikan lebih rinci ke dalam operasionalisasi variabel penelitian yang terdapat pada Tabel III.1 sebagai berikut:

Tabel III.1

Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Referensi
1	Minat penggunaan *e-filing*	Keinginan untuk mencari informasi *e-filing*	Mencari informasi *e-filing.*	Susanto (2011) dan Pricilia (2016)
			Mengikuti perkembangan.	
			Informasi *e-filing* lebih baik.	
		Persepsi kemudahan akan penggunaan *e-filing*	Mudah beradaptasi.	
			Mudah digunakan.	
			Menyederhanakan proses.	
		Keinginan untuk menggunakan	Selalu menggunakan.	
			Penggunaan berlanjut.	
			Rencana keberlanjutan.	
			Merasa menggunakan.	
2	Kompleksitas Penggunaan	Tata cara pelaporan	Cara pelaporan yang mudah.	Susanto (2011), Pricilia (2016), Desmayanti (2012)
			Pelaporan dengan e-fin menambah kesulitan	
		Efektifitas waktu dalam penggunaan	Efektif dan meringankan pekerjaan.	
			Menghabiskan banyak waktu untuk aktivias teknik	
		Persepsi pengguna	Meningkatkan peforma pelaporan pajak.	
			Lebih nyaman secara manual	

3	Kesiapan Teknologi Informasi	Tersedianya *hardware* dan *software* yang memadai	Keandalan teknologi.	Desmayanti dan Zulaikha (2012), Pricilia (2016)
			Teknologi cukup baik.	
			Mudah menggunakan.	
		Tersedianya koneksi internet	Koneksi internet mudah.	
			Kualitas koneksi baik.	
			Dapat mengatasi gangguan.	
		Kesiapan teknologi wajib pajak	Mengikuti perkembangan.	
			Tidak memiliki keraguan.	
			Mampu menggunakan.	
4	Pengalaman	Penguasaan pengguna akan sistem informasi	Terbiasa menggunakan.	Susanto (2011) dan Pricilia (2016)
			Menguasai sistem informasi.	
			Mudah dipelajari.	
		Pemahaman pengguna akan *e-filing*	Sangat memahami.	
			Tidak memiliki kesulitan.	
			Sudah terbiasa dan paham.	
		Kebermanfaatan telah menggunakan *e-filing*	Mempermudah pelaporan.	
			Menghemat biaya dan waktu.	
			Manfaat yang tinggi.	

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Langkah-langkah untuk menganalisis penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dalam penggunaan analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan penjelasan terhadap gambaran dari suatu data

yang dilihat dari rata-rata *(mean),* standar deviasi, varians, maksimum minimum kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali 2011:16).

2. Uji Validitas

a) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid apabila kuisioner tersebut dapat mengungkapkan atau menyampaikan indikator yang menjadi ukuran dalam kuisioner tersebut (Ghozali 2011:135). Mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1) Melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total konstruk atau variabel (Ghozali 2011:135).
2) Menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor (Ghozali 2011:136).

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau kontruk. Suatu kuisioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu

(Ghozali 2011:133). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1) *Repeated measure* atau pengukuran ulang. Pada *repeated measure* responden akan diberikan pertanyaan yang sama di waktu yang berbeda, untuk melihat tingkat konsistensi seorang responden dalam pengisian kuisioner yang diberikan.
2) *One shot* atau pengukuran sekali saja. Pada pengukuran *one shot* hanya dilakukan sekali pertanyaan dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini guna untuk membuktikan apakah data yang telah dimuat telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali 2011:74). Uji statistik dalam uji

normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov test. Apabila hasil pada Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil uji menunjukkan lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut dikatakan berdistribusi tidak normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF*). Kedua ukuran ini menunjukkan manakah variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas diantara variabel independen dalam penelitian ini, maka dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF).* Nilai *tolerance* diatas 0,10 atau VIF dibawah 10 berarti menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari satu residual ke residual lainnya tetap, maka dapat dikatakan homoskedastisitas, apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah apabila hasilnya homoskedastisitas (Ghozali 2011:69).

Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Keputusan yang dapat disimpulkan dalam uji glejser adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai sig variabel independen < 0,05 : terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika nilai sig variabel indpenden > 0,05 : tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda ialah analisis yang menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi linear berganda juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara

variabel dan juga untuk meneliti seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu Kompleksitas Penggunaan, Kesiapan Teknologi Informasi, dan Pengalaman terhadap variabel dependen yaitu Minat Penggunaan *E-filing*. Persamaan regresi dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$$

Dimana;

$\hat{Y}$ = Minat penggunaan *e-filing*

a = Bilangan Konstanta

β_1 = Koefisien regresi Kompleksitas Penggunaan

β_2 = Koefisien regresi Kesiapan Teknologi Informasi

β_3 = Koefisien regresi Pengalaman

X_1 = Kompleksitas Penggunaan

X_2 = Kesiapan Teknologi Informasi

X_3 = Pengalaman

5. Uji Hipotesis

Analisis regresi dapat diukur melalui *goodness of fit.* Secara statistik dapat diukur melalui Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t), Uji Signifikansi Simultan (Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2) (Ghozali 2011:43).

a) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t secara umum menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hipotesis nol (H0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol (Ghozali 2011:44). Uji statistik t dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan (significant level) sebesar 0,05 (α=5%). Keputusan yang dapat disimpulkan dalam uji satistik t yaitu:

1) Jika nilai signifikansi t > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2) Jika nilai signifikansi t ≤ 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya secara parsial variabel independent.

b) Uji F atau Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

Uji F atau fit model digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam sebuah penelitian. Jika uji F signifikan maka model adalah layak untuk diteliti, atau model dikatakan fit. Hipotesis nol (H0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol (Ghozali 2011:44). Uji statistik F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (α=5%). Keputusan yang dapat disimpulkan pada uji statistik f adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai probabilitas F < 0,05 = uji F signifikan. Maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).
2) Jika nilai signifikansi F > 0,05 = uji F tidak signifikan. Maka hipotesis ditolak (koefisien tidak signifikan).

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model (Ghozali 2011:45).